

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL KERIPIK PISANG DI KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

VELLI ROBI HIDAYAT , M. Saleh, Sonny Sumarsono,
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Alamat Email= VELLIROBI@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “analisis produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan upah terhadap produktivitas dan juga apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Metode dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling* dan alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda meliputi, (uji F dan uji t) dan uji asumsi klasik meliputi, (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas) dari analisis tersebut dihasilkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, variabel lama kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas, variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas, variabel curahan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, dan variabel upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. dan juga kelima variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap produktivitas.

Kata kunci : umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan. upah.

Abstract

The research, entitled "Analysis of Labor Productivity at Small Industries of Banana Chips in District of Randuagung, Lumajang Regency" was intended to determine the effect of age, length of service, number of dependents, work hours, and wage on productivity and also whether the independent variables simultaneously affected labor productivity at small industries of banana chips in District of Randuagung Lumajang. The metode used in this research was *proportional stratified random sampling* tool of analysis used in the research was multiple linear regression including F test and t test and classical assumption consisting of multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, normality test). The analysis showed that the variable of age had a positive and significant effect on productivity, the variable of length of service had a negative and significant effect on productivity, the variable of number of dependents provided a positive and insignificant effect on productivity, the variable of work hours had positive and significant effect on productivity and the variable of wages had a positive and significant effect on labor productivity at small industries of banana chips in District of Randuagung, Lumajang Regency. In addition, the five variables had a simultaneous effect on productivity.

Keywords: age, length of service, number of dependents, work hours, and wages

PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, namun lebih dari itu pembangunan

memiliki perspektif yang luas. Dalam proses pembangunan, selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari itu, dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur

perekonomian ke arah yang lebih baik termasuk dengan meningkatkan produktivitas masyarakat (Kuncoro, 2003:37).

Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1997:13). Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari masing-masing individu akan berpengaruh pada jumlah konsumsi yang akan dikeluarkan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembangunan jangka panjang kedua dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Arah keseimbangan tersebut ditekankan pada peningkatan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan dalam negeri, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian dan industri diartikan sebagai suatu inovasi dan penyebaran teknologi pertanian agar diadopsi oleh petani dan pengusaha, selanjutnya peningkatan produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan. (Depdikbud, 1996:205)

Pembangunan industri di Provinsi Jawa Timur diarahkan pada pengembangan industri yang berorientasi ekspor dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan memanfaatkan kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan di wilayah timur Indonesia. Pembangunan industri di Provinsi Jawa Timur juga diarahkan untuk penguatan dan pendalaman struktur industri yang mengarah kepada kemandirian. Sehubungan dengan itu, pembangunan industri di Provinsi Jawa Timur dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antar industri dengan pertanian sehingga meningkatkan nilai tambah dan memperkuat struktur ekonomi daerah. Upaya pengembangan dan perluasan kegiatan industri pengolahan, termasuk agroindustri, ditingkatkan dan didorong melalui penciptaan iklim yang lebih merangsang bagi penanaman modal. Penyebaran pembangunan industri di berbagai daerah tingkat II diupayakan sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan rencana tata ruang daerah agar tertata dengan baik dan mendorong pemerataan. Untuk mendukung pengembangan industri, diupayakan peningkatan prasarana, peningkatan usaha pemasaran, serta pelatihan tenaga kerja. Untuk meningkatkan ketersediaan prasarana penunjang,

sehingga tercipta kondisi yang menarik bagi pengembangan kegiatan industri, diperlukan investasi cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh pemerintah sepenuhnya. Oleh karena itu, usaha swasta didorong untuk ikut serta membangun prasarana dan sarana yang dibutuhkan.

Berbagai industri di Jawa Timur telah berkembang dengan pesat, antara lain industri mesin dan logam dasar dengan komoditas, antara lain industri kereta api di Madiun, berbagai macam mesin dan alat-alat pertanian serta industri senjata ringan di Malang, dan industri-industri sedang menengah di Sidoarjo dan Surabaya; industri maritim dengan komoditas kapal kecil dan sedang di Surabaya; industri kimia dasar dengan komoditas antara lain penyedap makanan, kosmetik, soda, dan semen di Pasuruan, Mojokerto, dan Gresik; aneka industri dengan komoditas antara lain makanan, minuman, pakaian jadi, perabot rumah tangga, dan peralatan rumah tangga di Pasuruan, Sidoarjo, Malang, dan Surabaya. Industri-industri tersebut serta industri lainnya termasuk rekayasa dan rancang bangun, dan berbagai industri dengan teknologi madya dan tinggi, memiliki potensi untuk berkembang dengan memanfaatkan lingkungan pendidikan tinggi serta lembaga penelitian dan pengembangan yang kuat di provinsi ini.

Berdasarkan data dari kementerian perindustrian Jawa Timur tahun 2013 dari 783.758 unit usaha pada industri pengolahan yang tersebar di Jawa Timur pada 2012, sebanyak 97,8% atau 766.783 unit industri kecil. Sementara 2,07% atau 16.182 merupakan industri menengah. Industri kecil ini mampu menyerap 1.756.587 tenaga kerja dari keseluruhan 2.910.368 tenaga kerja di sektor industri. Industri menengah sendiri mampu menyerap 917.062 orang. Nilai produksi industri kecil mencapai Rp 68,007 miliar atau naik 4,76% dibandingkan pada 2011. Industri skala menengah sendiri tumbuh 3,74% dengan nilai produksi Rp 52,106 miliar.

Kabupaten Lumajang, pemerhatian terhadap pengembangan home industri merupakan penjabaran kebijakan industri dan kebijakan daerah yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Hal ini dapat dibuktikan dari BPS tahun 2013 yang menyatakan peningkatan nilai produk dari 143,645,787 menjadi 154,536,235. Kecamatan Randuagung merupakan kawasan pegunungan yang memiliki struktur tanah yang subur sehingga dapat ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti pisang. Ketersediaan

pisang di Kecamatan Randuagung membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat desa sekitar. Berbagai jenis pisang ini mudah tumbuh subur di daerah Kecamatan Randuagung. Tanaman pisang tumbuh dan jadi tanaman yang mudah ditemui. Olahan makanan pisang ini masih sebatas olahan yang tradisional, dan di gunakan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Salah satu olahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jualnya yaitu besarnya peluang yang lebih luas bagi pengembangan usaha industri kecil keripik pisang.

Keripik pisang di Kecamatan Randuagung dalam hal kapasitas produksi memiliki keunggulan yaitu kapasitas produksi sebesar 28.830 kg dibandingkan dengan Kecamatan lain seperti kecamatan Klakah dengan kapasitas produk 6.680 kg (Disperindag Kabupaten Lumajang, 2013). Mayoritas pekerja industri kecil keripik pisang adalah masyarakat sekitar yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu. Ada beberapa alasan bagi ibu-ibu disana yang menyebabkan mereka menjadi pekerja industri keripik diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga peningkatan kesejahteraan sosial ekonominya dapat tercapai.

Peningkatan nilai produk tidak terlepas dari pekerja industri kecil keripik pisang, karena pekerja merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi meningkatnya nilai produk keripik pisang. Berdasarkan peningkatan produksi tersebut. Bagaimana pengaruh terhadap pendapatan usaha industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu diperlukan juga analisis produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif explanatory*, yaitu metode secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis (Nazir, 2003:69). Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Unit analisis dari penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik

pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebagai variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan upah sebagai variabel bebas (*independent variables*).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yang berjumlah 203 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan desanya. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nazir, 2003:355).

Tabel 3.1: Populasi dan Sampel

No.	Nama Pemilik	Desa	Σ Populasi Tenaga Kerja (orang)	Sampel	
				(orang)	Persentase (%)
1	Azumi	Desa Randuagung	29	7	13,72
2	Suryanto	Desa Kamaran	27	7	13,72
3	Tomim	Desa Tonjung	18	5	9,8
4	Ahmat	Desa Kalipenggung	17	4	7,84
5	Mustapa	Desa Gebang	23	5	9,8
6	Miskan	Desa Kerajan	26	7	13,72
7	Kandar	Desa Logong	18	5	9,8
8	Prawito	Desa Gedangmas	20	5	9,8
9	Sali	Desa Kali Dilem	25	6	11,76
Jumlah			203	51	100

Sumber: Data Primer diolah 2014

Penelitian ini menggunakan sampel 25% dari populasi, yaitu sebanyak 51 orang dari populasi total sebanyak 203 orang. Jumlah tersebut sudah cukup mewakili karena jumlah sampel antara 10%-25% atau lebih, dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara kepada tenaga kerja industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari instansi terkait serta studi kepustakaan (literatur) yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, maka digunakan metode analisis regresi linier berganda, yang secara sistematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:194).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y = produktivitas tenaga kerja;
 b_0 = besarnya produktivitas pada saat umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curah jam kerja, dan upah sama dengan nol;
 b_1 = besarnya pengaruh umur terhadap produktivitas;
 b_2 = besarnya pengaruh lama kerja terhadap produktivitas;
 b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas;
 b_4 = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap produktivitas;
 b_5 = besarnya pengaruh upah terhadap produktivitas;
 X_1 = umur (tahun);
 X_2 = lama kerja (tahun);
 X_3 = jumlah tanggungan keluarga (jiwa);
 X_4 = curahan jam kerja (jam);
 X_5 = upah (rupiah)
 e = variabel pengganggu.

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel

independen umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3) curahan jam kerja (X_4), dan upah (X_5). terhadap variabel dependen produktivitas (Y). Adapun hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t	Probabilitas
Umur (X_1)	1,633	0,465	1,308	0,047
Lama Kerja (X_2)	-0,480	0,126	1,480	0,034
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	0,352	0,015	1,137	0,906
Curahan Jam Kerjai (X_4)	6,052	0,301	1,023	0,004
Upah (X_5)	0,002	0,490	1,653	0,000
Konstanta	= 58,017			
R	= 0,939			
R square	= 0,881			
Adjusted R Square	= 0,868			
F hitung	= 66,824			
Signifikansi F	= 0,000			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel independen umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), curahan jam kerja (X_4), dan upah (X_5), terhadap variabel dependen produktivitas (Y) yaitu sebagai persamaan regresi berikut:

$$Y = 58,017 + 1,633X_1 - 0,480 X_2 + 0,352 X_3 + 6,052 X_4 + 0,002 X_5$$

1) Umur (X_1)

Variabel umur berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,633. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 tahun umur pekerja akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 1,633 kg perhari, dengan asumsi variabel lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja dan upah dianggap konstan.

2) Lama kerja (X_2)

Variabel lama kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,480. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 tahun lama kerja akan menurunkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak - 0,480 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja dan upah dianggap konstan.

3) Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,352. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 orang tanggungan keluarga akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 0,352 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, lama kerja, curahan jam kerja dan upah dianggap konstan.

4) Curahan Jam Kerja (X_4)

Variabel curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,052. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 jam curahan kerja akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 6,052 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan upah dianggap konstan.

5) Upah (X_5)

Variabel upah berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 rupiah upah kerja akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 0,002 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja dianggap konstan.

UJI Statistik

Uji F (Uji Secara bersama-sama)

Hasil analisis regresi berganda yaitu umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pengaruh curahan jam kerja (X_4), upah (X_5) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja (Y) pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang secara simultan bersama-sama menunjukkan hasil signifikan F sebesar 0.000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pengaruh curahan jam kerja (X_4), upah (X_5)

berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Y). Ada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Uji t (Secara parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat 5 variabel bebas yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Y) pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yaitu umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pengaruh curahan jam kerja (X_4), upah (X_5) adalah sebagai berikut

a). Umur (X_1)

Nilai probabilitas variabel umur sebesar (0,047) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel umur secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

b) Lama Kerja (X_2)

Nilai probabilitas variabel lama kerja sebesar (0,034) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel lama kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

c). Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Nilai probabilitas variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar (0,906) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima, berarti variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

d). Curahan Jam Kerja (X_4)

Nilai probabilitas variabel curahan jam kerja sebesar (0,004) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel jumlah jam kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

e). Upah (X_5)

Nilai probabilitas variabel upah sebesar (0,00) yang

dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel upah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Uji (R^2)

Analisis regresi berganda diperoleh nilai R^2 sebesar 0,939. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pengaruh curahan jam kerja (X_4), upah (X_5) mempunyai keeratan hubungan dengan produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 0,939. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 0,881 (di peroleh dari pengkuadratan R yaitu = $0,939 \times 0,939$). Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,868. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), pengaruh curahan jam kerja (X_4), upah (X_5) terhadap variabel produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 0,881%, sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan model, misalnya pendidikan, keterampilan dan jenis kelamin.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory yaitu suatu penelitian yang menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), curahan jam kerja (X_4) dan upah (X_5) dengan variabel terikat produktivitas tenaga kerja (Y). Penelitian ini dilakukan di industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda baik secara bersama-sama (uji F) maupun secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat semua variabel signifikan terhadap produktivitas keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. umur (X_1), lama kerja (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_3), curahan jam kerja (X_4) dan upah (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Variabel-variabel independen tersebut mempunyai kontribusi terhadap produktivitas keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebesar 0,881% hal ini dapat dilihat dari besarnya hasil analisis pada koefisien determinasi (R^2).

Pengaruh Umur terhadap Produktivitas (X_1)

Variabel umur berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,633. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 tahun umur pekerja akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 1,633 kg perhari, dengan asumsi variabel lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja dan upah dianggap konstan. Nilai positif menunjukkan bawa semakin tinggi umur tenaga kerja maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan. Nilai probabilitas (0,047) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel umur secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Usia produktif manusia antara (15-64 tahun), pada suatu titik puncak tertentu, maka kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang apalagi dengan pemberian upah yang rendah dan pemberian gizi serta kesehatan yang terbatas, secara otomatis produktivitas kerjanya menurun. Hal ini sangat besar kemungkinan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka. Simanjuntak, (1998:39).

Sedangkan hasil dilapang menunjukkan bahwa mayoritas umur tenaga kerja industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. antara 34-40 tahun merupakan usia yang sangat produktif sehingga produktivitas keripik pisang yang dihasilkan tinggi.

Wirosuhardjo (1996:302) yang menyatakan bahwa tingkat usia dari tenaga kerja itu berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Pengalaman kerja akan memantapkan cara berpikir pekerja yang lebih tua produktivitasnya lebih tinggi bila dibandingkan pekerja yang lebih muda usianya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Simanjuntak (1998:39) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar terutama bagi yang sudah berkeluarga.

4.4.1 Pengaruh Lama Kerja terhadap Produktivitas (X_2)

Variabel lama kerja berpengaruh negatif

terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,480. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 tahun lama kerja akan menurunkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 0,480 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja dan upah dianggap konstan. Nilai probabilitas (0,034) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel lama kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Hasil dilapang menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja memiliki pengalaman kerja selama 8-14 tahun. Pengalaman kerja yang terlalu lama membuat tenaga kerja menjadi jenuh dalam bekerja, sehingga menurunkan produktivitas dalam bekerja. Semakin lama ia berkerja maka akan semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senangnya. Selain itu, semakin tua usia manusia akan menurunkan produktivitas dalam bekerja. Kemampuan fisik yang semakin menurun akan mempengaruhi kemampuan tenaga kerja dalam bekerja. (Simanjuntak, 1998:39). Hal ini berkaitan dengan kekuatan itu sendiri atau karena pada usia tua banyak penduduk yang ingin menikmati hari tuanya dengan bersenang-senang bersama keluarga.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984 : 15). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984 : 71). Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 1980 : 82).

Lama kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan produktivitas. Asumsi dasarnya adalah semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitas orang tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Karena lama bekerja meningkatkan pengetahuan yang lebih

banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relative kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996:30)

Teori lama kerja telah dikemukakan oleh Munir (1998:41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja tidak mudah dicatat oleh survey, oleh sebab itu tingkat usia sering dianggap indicator lama kerja dengan asumsi bahwa lama kerja adalah usia pada tahun yang berlaku dikurangi usia pada saat mulai kerja.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Produktivitas (X_3)

Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,352. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 orang tanggungan keluarga akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 0,352 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, lama kerja, curahan jam kerja dan upah dianggap konstan. Nilai probabilitas (0,906) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima, berarti variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Hasil dilapang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja keripik pisang adalah sebanyak 2 orang. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula keinginan untuk bekerja, hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga semakin tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka produktivitas yang dihasilkan harus tinggi, agar pendapatan juga tinggi.

Secara umum keluarga didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang tua atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi, serta tinggal bersama. Hammudah Abd at-Ati mendefinisikan keluarga sebagai suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu sama lainnya mempunyai suatu ikatan baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Ikatan yang ada membawa pengaruh terhadap adanya sikap berharap (mutual expectation) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara

hukum serta secara individu mempunyai ikatan batin.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, sebab sumberdaya pada manusia pada dasar dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak terdapat pengembangan sumberdaya manusia berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja. Jumlah tanggungan keluarga akan menambah motivasi kerja dan pekerjaan yang dikerjakan, karena anggota keluarga merupakan tanggungan yang harus ditanggung oleh tenaga kerja, dengan demikian taraf hidup akan meningkat. Disamping itu semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan dari tenaga kerja yang bersangkutan (Wirosuhardjo, 1996:35)

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas juga dikemukakan oleh Malthus dan para ekonomi klasik lainnya yang berpendapat bahwa bila tekanan manusia (jumlah tanggungan keluarga) semakin lama semakin banyak terhadap sumberdaya yang terbatas akan menyebabkan turunnya keluaran per orang. Pertumbuhan produktivitas memungkinkan kenaikan output perorang dan dengan demikian menunjang naiknya standar hidup. Turunnya pertumbuhan produktivitas mengandung makna biaya hidup bertambah lebih hemat, atau sesungguhnya berkurang (Lipsey et al, 1995:227).

4.4.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Produktivitas (X_4)

Variabel curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,052. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 jam curahan kerja akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 6,052 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan upah dianggap konstan. Semakin lama tenaga kerja bekerja, maka semakin banyak pula kesempatan untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Setiap penambahan jam kerja maka produktivitas semakin banyak pula. Nilai probabilitas (0,004) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel jumlah jam kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Hasil dilapang menunjukkan bahwa rata-rata curahan jam kerja sebanyak 2 jam perhari. Semakin lama tenaga kerja bekerja, maka semakin banyak pula kesempatan untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Karena lama kerja sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh maka dengan bekerja lebih lama dalam sehari maka pekerja akan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

Variable curahan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sesuai dengan teori simanjuntak (1998:31) bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tidak terpisahkan. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan produktivitasnya.

Waktu yang tersedia perhari bagi setiap keluarga sudah tetap yaitu 24 jam, dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus membagi waktunya untuk makan, tidur, dan lain-lainnya yang bersihat personal, selain itu waktu yang lain digunakan bekerja agar mendapatkan barang konsumsi (melalui penambahan jam kerja) berarti mengurangi jumlah waktu kerja yang dapat digunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1998:62)

4.4.4 Pengaruh Upah terhadap Produktivitas (X_5)

Variabel upah berpengaruh positif terhadap produktivitas keripik pisang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Nilai tersebut memiliki arti setiap penambahan 1 rupiah upah kerja akan meningkatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 0,002 kg perhari, dengan asumsi variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja dianggap konstan. Nilai probabilitas (0,000) yang dihasilkan tidak lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, berarti variabel upah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Hasil dilapang menunjukkan bahwa rata-rata upah tenaga kerja keripik pisang sebesar Rp.26.373. Upah atau gaji merupakan tujuan utama bagi para pekerja untuk tetap bekerja. Mendapatkan upah yang tinggi mampu meningkatkan semangat kerja para pekerja, sehingga dengan semakin meningkatnya upah yang diperoleh mampu meningkatkan produktivitas

keripik pisang yang diperoleh para pekerja. Tujuan para tenaga kerja bekerja adalah upah yang tinggi, hal tersebut dikarenakan upah yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Upah adalah hak tenaga kerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi para pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.

Upah menurut Sukirno (2000:354) adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik dan mental yang disediakan untuk tenaga kerja oleh para pengusaha. Sudono menambahkan bahwa upah ada dua macam. Pertama, upah uang yaitu jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga fisik maupun mental yang digunakan dalam proses produksi. Kedua upah riil yaitu tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Upah adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerjanya dalam bentuk uang maupun dalam bentuk yang lain. Upah merupakan sumber penghasilan seseorang. Upah merupakan salah satu faktor perangsang untuk lebih meningkatkan produktivitas.

Industri keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang upah diberikan berdasarkan upah harian yaitu upah diberikan secara langsung kepada tenaga kerjanya berdasarkan upah harian (perhari) yang telah ditentukan perusahaan. Upah yang diberikan oleh tiap-tiap perusahaan bervariasi atau berbeda pada setiap perusahaan yaitu antara 20.000-35.000 rupiah perharinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. umur secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten

Lumajang. Artinya setiap penambahan satu tahun umur pekerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja keripik pisang sebanyak 1,633 Kg perhari,

2. lama kerja secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Artinya setiap penambahan satu tahun lama kerja akan menurunkan produktivitas tenaga kerja keripik pisang sebanyak 0,480 Kg perhari,
3. jumlah tanggungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Artinya setiap penambahan satu jumlah tanggungan keluarga tidak selalu meningkatkan produktivitas tenaga kerja keripik pisang sebanyak 0,352 Kg perhari,.
4. curahan jam kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Artinya setiap penambahan satu jam curahan jam kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja keripik pisang sebanyak 6,052 Kg perhari,
5. upah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Artinya setiap penambahan satu rupiah upah kerja akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja keripik pisang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebanyak 0,02 Kg perhari,

Saran

Dalam hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat dapat memberikan saran, di antaranya :

1. bagi para pekerja untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan produktivitasnya dalam bekerja;
2. bagi industri keripik pisang untuk terus mengembangkan usahanya dan memperhatikan kepentingan para pekerjanya;

3. bagi pemerintah untuk terus memperhatikan industri kecil menengah kebawah agar terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, S dan Priyono. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alatas, S dan Priyono, E. 1993. "Migrasi Penduduk dan Produktivitas Pekerja", *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Ananta, A. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang Disperindag 2013.
- Irianto, 1996. *Pengertian industri kecil*. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Lipsey, R *et al*. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Binarupa Aksara. Jakarta
- Mankiw, E. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi kedua jilid pertama. Jakarta: Erlangga.
- Moenir, R. 1998. *Migrasi, Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LP FE-UI
- Mubyarto. 1995. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFU-UGM
- Muzamil, Misbach 2011. *Ciri-ciri Industri Kecil*, *Economics Journal*.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Saleh, H. M. 2002. "Pengaruh Faktor Motivasi terhadap Produktivitas Kerja", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, hal 116-122. Jember: FE-UNEJ.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Sumber Daya Ekonomi Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sinungan, M. 1997. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Putra.
- Sukirno 1999 ; 149. *Faktor – faktor yang menyebabkan upah berbeda*.
- Sukirno , S. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sumodiningrat, G. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonometrika*, Edisi Ketujuh: jogjakarta: BPFU-

- UGM
- Supranto, J. 1995. *Pengantar statistik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suronto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Statistik Daerah Kecamatan Randuagung 2013.
- Wirosuhardjo, 1996. *Pengem 2013 bangun Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sapdodadi.

Internet

- www.tempo.co/read/...Industri-kecil-di-Tawa-Timur-Pesat